

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN POC KEONG MAJA TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG
TELUNJUK (*Solanum Sp.*)**

Oleh :

RIRIN SISKA YULIANI
NPM. 170101064



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN POC KEONG MAJA TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG
TELUNJUK (*Solanum Sp.*)**

Oleh :

RIRIN SISKA YULIANI
NPM. 170101064

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang ditulis oleh:

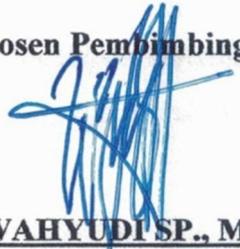
RIRIN SISKA YULIANI

Pengaruh Pemberian Poc Keong Maja Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi
Tanaman Terung Telunjuk (*Solanum Sp.*)

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

MENYUTUJUI

Dosen Pembimbing I



WAHYUDI SP., MP
NIDN. 1015018802

Dosen Pembimbing II

An


A. HAITAMI SP., MP
NIDN. 1017018204

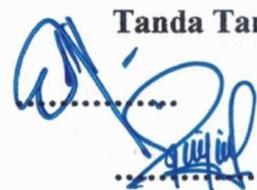
Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Seprido S.Si., M.Si



Sekretaris

Tri Nopsagiarti SP., M.Si



Anggota

Chairil Ezward, SP.,MP

An


MENGETAHUI

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Islam Kuantan Singingi



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802

Ketua Program Studi

Agroteknologi



DESTA ANDRIANI, SP., M.Si
NIDN. 1030129002

Tanggal lulus: 07 September 2023

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Yang utama dari segalanya puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, taburan cinta kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta, atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad slalallahu alahi wasalam.

“sekali terjuar dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai, karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus keep on progress. meskipun kenyataannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stress, percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi ayahanda Yulisman & ibunda Eliza di surga sebagai tanda bakti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada terhingga, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayahanda dan ibunda bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang baik, terimakasih ibu... terimakasih ayah...

Ya Allah... rahmatilah dan ridhoilah perjalanan ini, semoga dengan ilmu yang aku dapat berguna bagi masa yang akan datang dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Aamiin ya rabbal alamiin...

Special Thanks To...

Alhamdulillah Segala Puji Bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Yang Telah Memberikan Rahmat Dan Karunianya Dan Kasih Sayangnya Sehingga Atas Izinya Juga Penulis Akhirnya Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Baik, Dan Juga Berkat Doa Restu Dan Support Dari Dari Ayahanda Tercintayulisman Yang Selalu Medoakan Setiap Langkah Jalan Yang Ku Tempuh.

Untuk Abangku Erwin Saputra, Adeku Syahrial Yuliandre, Dcik Ita Dan Keluarga Besarku Yang Selalu Mendukung Ku, Terimakasih Atas Dukungan Dan Semangat Kalian Semua.

Dengan Selesainya Penulisan Skripsi Ini, Penulis Ucapkan Banyak Terima Kasih Kepada Bapak Wahyudi Sp.,Mp Selaku Pembimbing I Dan Bapak A. Haitami Sp.,Mp Selaku Pembimbing li, Yang Telah Banyak Memberikan Motivasi, Arahan, Dukungan, Saran Dan Bimbingan Selama Menyusun Dan Penulisan Skripsi.

Terimakasih Juga Buat Teman-Temanku Yang Selalu Memberikan Motivasi, Nasehat, Dukungan Meral Serta Material Yang Selalu Membuatku Semangat Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.

Kepada Seluruh Teman Teman Mahasiswa Agroteknologi Angkatan 2017 Terkhususnya Teman Mahasiswa Agroteknologi B Yang Telah Membantu Dalam Penyelesaian Skripsi Ini, Baik Dalam Dukungan, Saran, Semangat, Dan Berjuang Bersama-Sama Sampai Mendapatkan Gelar Sarjana (Sp), Semoga Kita Semua Dilindungi Oleh Allah Subhanahu Wata'ala Dan Semoga Kita Sama Sama Sukses Di Hari Kelak Nanti, Dan Semoga Skripsi Ini Dapat Berguna Dan Bermanfaat, Terutama Bagi Penulis Dan Kita Semua.

Aamiin Ya Rabbal Alamin...

PENGARUH PEMBERIAN POC KEONG MAJA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG TELUNJUK (*Solanum Sp.*)

Ririn Siska Yuliani dibawah bimbingan Wahyudi dan A.Haitami
Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi
Teluk Kuantan 2023

ABSTRAK

Terung merupakan nilai ekonomi yang tinggi, karena tanaman terung dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Karena produktivitasnya yang tinggi, maka terung sangat potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair keong-maja terhadap pertumbuhan dan hasil dari tanaman terung telunjuk (*Solanum Sp.*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Geringging Baru, Dusun Srikaton Rt.05, Rw.03, Kecamatan Sentajo Raya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai Mei 2022. Metode Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial yaitu Pupuk Organik Cair (POC) Keong-Maja (M) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan. M0 : Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol), M1 : Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/ Tanaman, M2 : Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/ Tanaman, M3 : Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/ Tanaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan Perlakuan Pupuk Organik Cair Keong Maja memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah dan berat buah pertanaman. Perlakuan tertinggi terdapat ada perlakuan M3(Pupuk poc keong maja 375 ml/L air) dengan jumlah buah yaitu 22,45 buah dan berat buah pertanaman 1,10 kg/tanaman. Namun pada perlakuan tinggi tanaman, diameter pangkal batang dan umur berbunga tidak memberikan pengaruh yang nyata.

Kata Kunci : Keong Maja, POC , Terung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian POC Keong Maja Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Telunjuk (*Solanum Sp.*)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Wahyudi, SP.,MP sebagai Pembimbing I dan Bapak A. Haitami, SP.,MP sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Ketua Program Studi, Dosen, Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi.

Dalam menyusun hasil penelitian ini penulis berupaya semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapjan sumbangan pikiran, kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk lebih sempurnanya penulisan skripsi ini nantinya.

Teluk Kuantan, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	3
1.3. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tinjauan Umum Tanaman Terung Telunjuk	6
2.2. Syarat Tumbuh Tanaman Terung Telunjuk.....	7
2.3. POC Keong Maja	8
III. METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1. Tempat dan Waktu	10
3.2. Bahan dan Alat.....	10
3.3. Metode Penelitian	10
3.4. Analisis Statistik	11
3.5. Pelaksanaan Penelitian.....	13
3.6 . Pemeliharaan	17
3.7. Panen.....	18
3.8. Parameter Pengamatan.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Tinggi Tanaman (cm)	21
4.2 Diameter Pangkal Batang (mm).....	23
4.3 Umur Berbunga (hst)	25
4.4 Jumlah Buah (buah)	28
4.5 Berat buah (kg/tanaman).....	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perlakuan Pemberian POC Keong Maja	10
2. Parameter Pengamatan Perlakuan POC Keong Maja Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Telunjuk.....	11
3. Data Hasil Percobaan Menurut Faktor (M) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Telunjuk.....	13
4. Analisis Sidik Ragam (ANSIRA).....	13
5. Rerata tinggi tanaman terung telunjuk pada umur 28 (hst)	21
6. Rerata diameter pangkal batang tanaman terung telunjuk pada umur 28 hst	23
7. Rerata umur berbunga tanaman terung telunjuk (hari)	25
8. Rerata jumlah buah pertanaman terung telunjuk (buah)	28
9. Rerata berat buah tanaman terung telunjuk (kg)	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian bulan Februari s/d Mei 2022.....	38
2. <i>Lay Out</i> Penelitian Dilapangan Menurut Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial.....	39
3. Deskripsi Terung Telunjuk Varietas Pipit.....	40
4. Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tinggi tanaman.....	42
5. Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Diameter Pangkal Batang	43
6. Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Umur Berbunga	44
7. Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Jumlah Buah/Tanaman	45
8. Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Berat Buah Kg/Tanaman.....	46
9. Dokumentasi Penelitian	47

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Tanaman terung yang dalam bahasa Inggris disebut eggplant merupakan tanaman daerah tropis yang berasal dari benua Asia, terutama Indonesia, India dan Myanmar (Mashudi, 2007).

Kandungan gizi dalam terung telunjuk antara lain: air, protein, lemak, karbohidrat, kalori, serat kasar, kalium, besi, fosfor, karoten, vitamin B1, B2, dan vitamin P, asam nikotinan, dan lain-lain. Vitamin P yang terdapat pada buah terung telunjuk berfungsi antara lain, mengurangi kerapuhan pembuluh darah dan infiltrasinya, meningkatkan kemampuan tubuh merapatkan antara sel satu dengan sel lainnya dan memperbaikinya apa bila terjadi kerusakan sehingga pembuluh darah tetap dalam kondisi normal dan elastis, serta meningkatkan fungsi biologis dan mencegah pecahnya pembuluh darah (Sarwono, 2005).

Tanaman terung memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena tanaman terung dapat menghasilkan produksi yang tinggi yaitu mencapai 30 ton/Ha. Karena produktivitasnya yang tinggi, maka terung sangat potensial untuk dikembangkan. Selain itu terung juga mempunyai prospek dan potensi yang sangat menjanjikan apabila dikelola secara agribisnis (Sunaryo, 2009).

Tanaman terung telunjuk telah tersebar keseluruh penjuru tanah air. Terung telunjuk termasuk golongan sayuran buah, sayuran ini banyak digemari orang karena selain rasanya enak dan harganya relatif murah, Bagian tanaman terung telunjuk yang dimanfaatkan untuk hidangan masakan adalah buahnya dan kulit buahnya yang liat bila digigit terasa renyah. Terung telunjuk banyak

dikonsumsi setelah disayur, digoreng atau dimakan sebagai lalapan. Potensi pasar terung juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar dan petani. Oleh karena itu, permintaan komoditas terung akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. (Latikan, 2004).

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi (2020), produksi tanaman terung di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2016 sebanyak 3,192 kwintal/tahun. Pada tahun 2017 sebanyak 3,229 kwintal/tahun dan pada tahun 2019 produksi tanaman terung kembali turun sampai 274 kwintal/tahun.

Menurut Laporan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi (2013), rendahnya produksi tanaman terung di Kabupaten Kuantan Singingi adalah karena tanah sebagian besar di dominasi oleh tanah podzolik merah kuning (PMK).

Tanah PMK merupakan golongan tanah yang mengalami perkembangan profil dengan batas horizon yang jelas, berwarna merah hingga kuning dengan kedalaman satu hingga dua meter. Disamping itu dijumpai konkresi besi dan kerikil kuarsa (Indrihastuti, 2004). Salah satu ciri tanah PMK ini yaitu kurangnya unsur hara, untuk itu harus ada alternative lain untuk meningkatkan kandungan hara ditanah PMK tersebut, yaitu salah satunya dengan cara pemupukan.

Salah satu solusi untuk memperbaiki kondisi tanah (PMK) dengan menambahkan pupuk organik cair. Menurut (Sutanto, 2006) Pupuk organik cair fungsinya meningkatkan hara makro dan mikro yang dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah, kimia dan biologi tanah.

Pupuk organik alam yang dapat dipergunakan untuk membantu mengatasi terung produksi pertanian yaitu pupuk organik cair. Pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasaran. Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan langsung pada tanah. Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan pembentukan bintil akar pada tanaman solanaceae, sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara, dapat meningkatkan vigor tanaman, sehingga tanaman menjadi kokoh dan kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, cekaman cuaca, dan serangan patogen penyebab penyakit, merangsang pertumbuhan cabang produksi, serta mengurangi gugurnya daun, bunga dan bakal buah (Anonim, 2004).

Pemupukan adalah kegiatan meningkatkan kesuburan tanah dengan cara memberikan pupuk organik maupun an-organik, penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi pemakaian pupuk an-organik yang berlebihan. Salah satu jenis pupuk organik yang bisa digunakan adalah Pupuk Organik Cair (POC) Keong- Maja.

Menurut Hariana (2008), beberapa bahan kimia yang terkandung dalam Maja di antaranya, zat lemak dan minyak terbang yang mengandung linonen. Daging buah Maja mengandung 2-furocoumarins-psoralen dan marmelosin (C₁₃H₁₂O₃). Maja mengandung nitrogen tinggi, memiliki zat pengatur tumbuh baik untuk tanaman, Buah, akar, dan daun Maja bersifat antibiotik. Selain itu, akar, daun, dan ranting digunakan untuk mengobati gigitan ular. Akar Maja mengandung psoralen, anthotoxin, o-methylscopoletin, scopoletin, decursinol,

haplonine, dan aegelinol. Buah Maja selain mengandung marmelosin juga Fatmawati, Efektivitas Buah Maja (*Aegle Marmelos* (L.) Corr.) sebagai Bahan Pembersih Logam Besi Foto 1 : Kulit dan daging buah Maja 83 minyak atsiri, pektin, saponin, dan tanin. Senyawa saponin merupakan glikosida yang memiliki aglikon berupa steroid dan triterpenoid. Saponin steroid tersusun atas inti steroid (C27) dengan molekul karbohidrat. Steroid saponin dihidrolisis menghasilkan suatu aglikon yang dikenal sebagai saraponin. Saponin triterpenoid tersusun atas inti triterpenoid dengan molekul karbohidrat dan apabila dihidrolisis menghasilkan suatu aglikon yang disebut sapogenin. Molekul yang dimiliki oleh senyawa saponin inilah menyebabkan buah Maja berbusa, mempunyai sifat antieksudatif,

Pupuk organik cair keong-maja adalah pupuk hasil fermentasi dari pemanfaatan keong mas dan buah maja dengan bioaktifator EM4. Hasil analisis pupuk organik cair (POC) keong-maja di laboratorium Universitas Andalas (UNAND), didapatkan kandungan hara POC keong-maja dengan rata-rata sebagai berikut: C; 1,84%, N; 1,71%, P; 1,93%, dan K; 1,86% (Susanti, 2015)

Menurut Suhastyo (2013), daging dan cangkang keong mas mengandung unsur hara seperti N 12,2 mg, fosfor (P) 60 mg, kalium (K) 17 mg, serta berbagai unsur hara lain seperti C, Mn, Cu, dan Z. Berdasarkan kandungan hara yang terkandung dalam POC keong-maja, dapat mengatasi permasalahan produksi terung telunjuk di kuantan singingi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian POC Keong-Maja Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Telunjuk (*Solanum Sp.*)”

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair keong-maja terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung telunjuk (*Solanum Sp.*)

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumber bacaan bagi pihak yang memerlukan, terutama bagi petani terung telunjuk yang menerapkan pemupukan menggunakan POC Keong-Maja, serta untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Tanaman Terung Telunjuk

Tanaman terung di Indonesia sudah banyak tersebar di seluruh pelosok tanah air. Menurut sejarahnya, tanaman terung berasal dari India dan Indonesia. Selanjutnya dalam perkembangannya tanaman ini tersebar di banyak negara, misalnya Uni Soviet, Afrika Tengah, Malaysia dan beberapa Negara lainnya (Samadi, 2001).

Terung merupakan jenis tanaman yang dikenal sebagai tanaman sayur-sayuran dan ditanam untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Terung telunjuk dikenal dengan nama ilmiah *Solanum Sp.* dan merupakan tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini diduga berasal dari benua Asia, terutama India. Daerah penyebaran tanaman terung telunjuk pada mulanya terkonsentrasi di beberapa Negara antara lain di Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur dan Afrika Selatan. Lambat laun tanaman ini menyebar keseluruh dunia, baik Negara-negara yang beriklim Tropis maupun iklim sedang atau Sub Tropis. (Rukmana, 1994).

Menurut Rukmana (1994) tanaman Terung telunjuk mempunyai klasifikasi sebagai berikut : Kingdom : *Plantae*, Super Divisi : *Spermatophyta*, Sub Divisi : *Trancanheobionta*, Divisi : *Magnoliophita*, Kelas : *Magnoliopsida*, Sub Kelas : *Asteride*, Ordo : *Solanales*, Famili : *Solanacea*, Genus : *Solanum*, Spesies : *Melongena L.*

Akar terung telunjuk memiliki sistem perakaran tunggang, berwarna putih kecoklatan. Pada batang terung telunjuk tegak, cabang-cabangnya tersusun rapi, berbentuk bulat, berwarna keunguan, umumnya ditutupi rambut tipis berbentuk

bintang berwarna kelabu, ada yang memiliki duri tempel dan ada yang tidak, (Rukmana, 1994).

Daun terung telunjuk berbentuk bulat telur, elips atau memanjang, memiliki permukaan yang cukup luas (3-15 cm x 2-9 cm), bentuk helaianya menyerupai telinga, letak helaian daun-daunnya tersebar pada cabang batang, berlekuk dengan tepi dan berombak, kedua sisi daun ditutupi rambut tipis yang masing-masing berbentuk bintang berwarna kelabu, tulang daun tersusun menyirip pada yang besar sering terdapat duri tempel, (Supriati, 2012).

Bunga terung merupakan bunga majemuk dan sempurna, tumbuh pada cabang batang secara berseling, panjang anak tangkai antara 1-2 cm, kelopak bertajuk lima dan berambut, tabung kelopak berbentuk lonceng dan bersudut dengan tinggi 5-6 mm, mahkotanya berwarna ungu dan berjumlah lima, satu sama lain dihubungkan dengan selaput tipis, kepala sarinya berwarna kuning, tergolong dalam buah banci atau berkelamin kedua (hermaphroditus), pada bunga terdapat benang sari maupun putik, kelopak yang tetap berkembang ikut menjadi bagian buah (Tjitrosoepomo, 2005).

Menurut Chrisman (2007), buah terung telunjuk berbentuk bulat atau bulat memanjang, panjang tangkainya \pm 3 cm, diameter buah \pm 2-3 cm, buahnya berwarna hijau kombinasi putih pada ujung buahnya. Pada biji terung telunjuk berbentuk bulat pipih, berwarna kuning kecoklatan.

2.2. Syarat Tumbuh Tanaman Terung Telunjuk

2.2.1. Iklim

Tanaman terung telunjuk akan berproduksi baik apabila mendapatkan panas yang cukup lama, suhu 22-30°C dan pengairan yang cukup baik. Bila suhu

diatas 33°C bunga akan rontok. Demikian juga bila suhu 18-21°C, produksi akan kurang baik. Kurangnya sinar matahari dan banyaknya hujan dapat menyebabkan tanaman kurus dan mudah terserang hama dan penyakit (Pracaya,2007).

2.2.2. Tanah

Kondisi tanah yang ideal untuk penanaman terung telunjuk yaitu tanah yang remah, lempung berpasir dan cukup bahan organik. Dengan kondisi tersebut, biasanya aerasi dan drainasenya baik, tidak mudah tergenang air. Sebenarnya terung telunjuk dapat ditanam di segala jenis tanah, asal cukup bahan organik. Keasaman atau pH tanah yang sesuai untuk tanaman terung telunjuk sekitar 6,0 - 6,5 (Pracaya,2007).

2.3. POC Keong-Maja

Kurniawati dan Tunada (2019) menguji kandungan unsur hara pada POC keong mas. Hasil yang didapatkan yaitu, POC keong maja pada penelitiannya mengandung unsur hara N 32,93%, P₂O₅ 17,48%, K₂O 19,25%. Kandungan unsur hara yang tinggi tersebut baik untuk pertumbuhan tanaman. Unsur yang baik untuk pupuk. Menurut Yudi, Romaya, Elly dan Reny (2013) bahwa dalam daging buah dan cangkang keong mas mengandung unsur hara makro Protein 12,2 mg, Fosfor 60 mg, dan Kalium 17 mg.

Menurut Hartadi, Reksohadiprojo dan Tilman (1986), tepung kulit keong mas mengandung protein 51,2%, fosfor 0,5%, methionon 1,04%, lisin 7,72% dan energy metabolisem 3100 kkal kg⁻¹. kandungan gizi daging keong mas dalam 100 gram. Sedangkan dalam Cakrawala (2003), menguraikan bahwa keong mas mengandung protein 12,2 gram, lemak 0,4 gram, karbohidrat 6,6 gram, pospor 61 mg, sodium 40 mg, potassium 17 mg, riboflavin 12 mg dan niacin 1,8 mg.

Hasil penelitian Ningsih (2015), penggunaan pupuk organik cair (POC) Keong-Maja pada tanaman melon menunjukkan bahwa perlakuan volume pemberian pupuk organik cair (POC) keong-maja memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter tinggi tanaman (181,33 cm), berat brangkasan basah (442,50 gram), dan berat buah (2066,67 gram), dengan perlakuan terbaik M4 (volume 250 ml/tanaman).

Berdasarkan hasil penelitian Susanti (2015), yang di ujikan pada tanaman melon dapat di simpulkan bahwa interval pemberian pupuk orgnik cair (POC) Keong-Maja (1:10) terbaik terdapat pada perlakuan P3 (2 kali seminggu) diperoleh pada parameter umur berbunga 19,33 hst, umur berbuah 23,33 hst, diameter buah 17,97 cm dan produksi pertanaman 4,10 kg.

Hasil penelitian Dianta (2015) menunjukkan bahwa perlakuan POC Keong-maja pada tanaman terung secara tunggal memberikan pengaruh yang nyata terhadap semua parameter pengamatan dengan perlakuan terbaik M2 (pemberian POC Keong maja 250 ml/liter air) dengan volume 250ml/tanaman yaitu tinggi tanaman 36,03 cm, umur berbunga 33,17 hari, jumlah buah pertanaman 8,42 buah, dan berat buah pertanaman 1011,81 gram/tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian Rizki (2017), yang diujikan pada tanaman sawi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk organik cair (POC) Keong Maja hasil terbaik terdapat pada perlakuan M3 (dengan dosis 375ml/tanaman), dengan tinggi tanaman sawi 28,83 cm, diameter batang sawi 8,37 cm, jumlah daun sawi 8,89 helai, dan berat basah tanaman sawi 146,20 gram.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Geringging Baru, Dusun Srikaton Rt.05, Rw.03, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai Mei 2022.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: benih terung telunjuk varietas pipit, buah maja, keong mas, gula merah, EM4, air cucian beras dan dolomit, pupuk Urea, ZA, KCL, Furadan 3 G dan Fungisida. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah, alat tulis, papan, kayu, paku, gelas ukur, martil, timbangan, cangkul, ember, meteran/pengaris, dan alat-alat lain yang mendukung penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial yaitu Pupuk Organik Cair (POC) Keong-Maja (M) yang terdiri dari 4 taraf perlakuan. Masing-masing perlakuan di ulang sebanyak 3 kali ulangan, jadi diperoleh 12 plot. Setiap plot terdapat 9 tanaman, 7 tanaman dijadikan tanaman sampel. Jumlah tanaman keseluruhan adalah 108 tanaman.

Adapun perlakuan Pupuk Organik Cair (POC) Keong Maja yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

M0 : Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)

M1 : Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/ Tanaman

M2 : Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/ Tanaman

M3 : Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/ Tanaman

Tabel 1. Perlakuan Pemberian POC Keong Maja

Perlakuan POC Keong Maja (M)	Kelompok		
	I	II	III
M0	M0 I	M0 II	M0 III
M1	M1 I	M1 II	M1 III
M2	M2 I	M2 II	M2 III
M3	M3 I	M3 II	M3 III

Data hasil pengamatan dianalisis secara statistik dengan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA), dan apabila F hitung lebih besar dari F table 5%, maka dilanjutkan dengan Uji Lanjut Nyata Jujur (BNJ) pada taraf 5%.

3.4. Analisis Statistik

Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka data dianalisis secara statistik sesuai dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + t_i + k_j + \epsilon_{ij}$$

Dimana :

Y_{ij} = Nilai hasil pengamatan pada perlakuan percobaan pada kelompok faktor ke-i sampai ke-j

μ = Nilai Tengah

t_i = Pengaruh perlakuan sampai ke-i

k_j = Pengaruh kelompok sampai ke-j

ϵ_{ij} = Galat percobaan pada perlakuan ke-I dan kelompok ke-j

Dimana :

i = M0, M1, M2, M3 (perlakuan POC Keong-Maja)

j = I, II, III (kelompok/ ulangan)

Tabel 2. Parameter Pengamatan Perlakuan POC Keong Maja Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Telunjuk

Perlakuan POC Keong Maja	Kelompok			TM	\tilde{y}_M
	I	II	III		
M0	y M0 I	y M0 II	y M0 III	TM0	\tilde{y}_{M0}
M1	y M1 I	y M1 II	y M1 III	TM1	\tilde{y}_{M1}
M2	y M2 I	y M2 II	y M2 III	TM2	\tilde{y}_{M2}
M3	y M3 I	y M3 II	y M3 III	TM3	\tilde{y}_{M3}

Perhitungan Analisisnya Jumlah Kuadratnya :

$$FK = \frac{(T_{...})^2}{ii}$$

$$JKT = (y_{M0I})^2 + (y_{M0II})^2 + \dots + (y_{M4III})^2 - FK$$

$$JKK = \frac{(TK1)^2 + (TK2)^2 + (TK3)^2 + (TK4)^2 - FK}{t}$$

$$JKP = \frac{(TM0)^2 + (TM1)^2 + (TM2)^2 + (TM3)^2 - FK}{K}$$

$$JKE = JKT - JKK - JKP$$

Keterangan:

FK = Faktor Koreksi

JKP = Jumlah Kuadrat perlakuan

JKE = Jumlah Kuadrat Error

JKK = Jumlah Kuadrat Kelompok

JKT = Jumlah Kuadrat Total

Tabel 3. Analisis Sidik Ragam (ANSIRA)

SV	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Table 5 %
Kelompok	i-1	JKK	JKK/3	KTK/KTE	DBE ; DBK
Perlakuan	j-1	JKP	JKP/3	KTP-KTE	DBE;DBP
Eror	I(j-1)	JKE	JKE/9	-	-
Jumlah	i,j(n-1)	JKT	-	-	-

$$KK = \frac{\sqrt{K}}{\bar{y}} \times 100\%$$

Keterangan:

DK = Derajat Keragaman

JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

KK = Koefisien Keragaman

Jika dalam Analisis Sidik Ragam memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter yang diamati, maka dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) pada taraf 5%, untuk mengetahui perbedaan masing-masing perlakuan.

Untuk menghitung nilai BNJ faktor P yaitu dengan rumus :

$$BNJ M = x (i : DBE) \times \frac{\sqrt{K}}{k}$$

3.5. Pelaksanaan Penelitian

3.5.1. Persiapan Lahan

Sebelum penelitian dilakukan, lahan terlebih dahulu diukur sesuai kebutuhan yaitu 8,7 m x 8,3 m, lalu bersihkan lahan dibersihkan dari gulma serta sisa tanaman dengan menggunakan mesin rumput, parang dan cangkul serta membuang sampah yang ada pada lahan. Pengolahan tanah dilakukan sebanyak

dua kali, yang pertama adalah membalikkan tanah dengan menggunakan cangkul dengan kedalaman 20-25 cm tanpa menghancurkan bongkahan dengan tujuan untuk menetralkan tanah. Pengolahan tanah kedua dilakukan dengan cara menghancurkan bongkahan-bongkahan tanah atau digemburkan, bertujuan agar aerasi atau tata udara didalam tanah lebih baik, serta memperbaiki struktur dan tekstur tanah dan juga dapat meningkatkan kesuburan tanah.

3.5.2. Pembuatan Plot

Plot dibuat sebanyak 12 plot dengan ukuran 180 cm x 210 cm, dimana dalam 1 plot terdiri dari 9 tanaman, 7 dijadikan tanaman sampel. Jarak antar plot 50 cm dan jarak antar blok 100 cm.

3.5.3. Persemaian

Sebelum benih disemai kedalam babybag, benih terung terlebih dahulu direndam dalam air hangat kuku selama 15 menit. Tujuan perendaman ini untuk memecahkan dormansi benih dan mencegah penyakit tular benih seperti layu bakteri. Benih dibungkus dalam gulungan kain basah dan peram selama 24 jam sampai berkecambah, kemudian kecambah dipindahkan kedalam babybag yang telah diisi media tanam terdiri dari campuran dolomit, pupuk kandang sapi dan tanah dengan dosis 16 gram dolomit dan 5,71 gram pupuk kandang lalu dicampurkan dengan tanah menggunakan cangkul. Bibit dapat ditanam kelahan setelah memiliki 4 helai daun.

3.5.4. Pembuatan POC Keong-Maja

Menurut Susanti dan Ningsih (2015), pembuatan POC Keong-Maja yang telah dilakukan yaitu pertama mempersiapkan bahan yang diperlukan adapun bahan yang disiapkan adalah 20 kg keong mas, 5 buah maja (10 kg), 1 botol EM4

500 cc, 1 kg gula merah (cairkan) dan 10 liter air cucian beras pertama per 10 kg beras. Siapkan keong mas dan buah maja, yang telah halus dalam tong, kemudian diaduk tambahkan cucian air beras dan EM4 yang telah dicampur dengan gula merah. Setelah bahan tercampur semuanya, tong ditutup rapat, setelah 2 minggu POC keong-maja sudah matang dan siap digunakan.

3.5.5. Pengapuran

Sebelum pengapuran terlebih dahulu dilakukan pengukuran pH tanah, dengan hasil pH tanah <6 maka perlu pemberian kapur. Pengapuran dilakukan satu minggu sebelum tanam dengan cara mencampurkan kapur/ dolomit dan tanah lalu diaduk rata menggunakan cangkul atau langsung dengan tangan, Pengapuran bertujuan untuk menaikkan pH tanah terutama pada lahan bersifat masam. Dosis Dolomit yang digunakan untuk pengapuran adalah 2 ton/ha (Hakim, 2006). Dengan luas plot 180 cm x 210 cm, maka dosis dolomit yang digunakan per plot adalah 750 gram/plot.

$$\text{Dosis pemberian dolomit} = \frac{l_t \cdot p}{l_k \cdot 1 h} \times \text{dosis anjuran}$$

$$\text{Dosis pemberian dolomit} = \frac{1,8 \cdot 1}{1} \times 200 = 750 \text{ gram}$$

3.5.6. Pemasangan Label

Pemasangan label dilakukan 3 hari sebelum penanaman dan disesuaikan dengan *lay out* penelitian yang bertujuan untuk memudahkan dalam perlakuan dan pengamatan

3.5.7. Pemupukan anorganik

Pemupukan kimia pada tanaman terung diberikan sebanyak dua kali, pada saat tanaman berumur 15 HST pemberian pupuk dilakukan dengan cara mencampurkan Urea 50kg/ha (2,1 g/tanaman), TSP 50kg/ha (4,2 g/tanaman), dan

KCL 50kg/ha (4,2 g/tanaman) SP-36 100kg/ha (4,2 g/tanaman). Menurut Wahyudi (2011), Pemupukan kedua dilakukan setelah tanaman berumur 40 HST dengan cara mencampurkan Urea 100 kg/ha (8,4 g/tanaman), ZA 50 kg/ha (4,2 g/tanaman), dan KCL 50 kg/ha (4,2 g/tanaman). Pemberian pupuk dilakukan dengan cara dibenamkan dalam disekitar tumbuh atau akar tanaman. Konversi pupuk anorganik menggunakan rumus.

$$\text{Populasi tanaman/Ha} = \frac{1}{6} = 11,666$$

$$\text{Dosis pupuk anorganik} = \frac{5}{1,6} = 4,2$$

3.5.8. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara memilih bibit terung yang sehat, pertumbuhan seragam dan berdaun sekitar 3-4 helai. Sebelum penanaman bibit ke plot siram media tanam terlebih dahulu hingga lembab, dan buat lubang tanam untuk tanaman terlebih dahulu, kemudian bibit siap ditanam pada lubang tanam. Bibit ditanam pada lubang tanam sebanyak 1 batang/lubang pada plot-plot perlakuan dengan jarak tanam 60 cm x 70 cm. penanaman dilakukan sore hari bertujuan untuk menghindari panas matahari yang dapat menyebabkan bibit layu.

3.5.9. Perlakuan Pupuk Organik Cair (POC) Keong-Maja

Perlakuan Pupuk Organik Cair Keong-Maja dilakukan seminggu setelah tanam dengan interval 1 minggu sekali selama 8 minggu sampai umur 56 hari setelah tanam dan dengan perbandingan POC dengan air 1 L/air. Pemberian yang diberikan sesuai perlakuan yaitu: M0 (kontrol), M1 (125 ml), M2 (250 ml), M3 (375 ml). Pemupukan dilakukan dengan cara mencampurkan sesuai dosis perlakuan air dibandingkan dengan 1 liter air, lalu siapkan wadah atau cawan plastik sebanyak 4 wadah yang masing-masing wadah berukuran sesuai dengan

perlakuan yang akan diberikan, lalu disiramkan kelubang pada permukaan tanah dekat dengan batang bawah, agar POC yang diberikan dapat membasahi areal disekitar perakaran tanaman tanpa merusak akar. Pemberian pupuk dilakukan pada pagi hari pukul 07:00 WIB sampai 09:00 WIB.

3.6. Pemeliharaan

3.6.1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, dengan menggunakan gembor. Pada saat hari hujan dan airnya sudah mencapai kapasitas lapangan maka penyiraman tidak dilakukan. Ketika pemberian Pupuk Organik Cair Keong Maja tidak dilakukan penyiraman atau penyiraman dilakukan sebelum pemberian Pupuk Organik Cair Keong Maja.

3.6.2. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada umur sebelum 15 hri pada tanaman yang mati atau tidak sehat pertumbuhannya. Tanaman diganti dengan bibit terung yang sama umurnya.

3.6.3. Penyiangan

Penyiangan dilakukan apabila terdapat gulma yang tumbuh disekitar tanaman. Penyiangan bertujuan untuk mengendalikan tanaman pengganggu yang bisa merusak pertumbuhan dan perkembangan terung telunjuk, persaingan memperoleh air, unsur hara dan cahaya. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan cangkul atau manual dengan mencabut gulma menggunakan tangan.

3.6.4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara preventif yaitu dengan menjaga kebersihan lokasi penelitian dari gulma maupun sampah lainnya, dilakukan dengan tindakan mekanis serta menyemprotkan insektisida dan fungisida secara bergiliran sebanyak 3 kali.

3.7. Panen

Masa panen buah tanaman terung pada umur 45-60 hari setelah tanam. Pemanenan dilakukan setelah tanaman memiliki ciri-ciri seperti daging belum keras, warna buah mengkilat, ukuran tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil, bagi terung telunjuk, bila di potong belum tampak biji yang berwarna kuning keemasan dan warna daging masih putih bersih.

Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting potong. Pemetikan dengan gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3-4 cm dari pangkal buah. Waktu yang tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore dengan keadaan cuaca cerah. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan menurunkan bobot buah.

3.8. Parameter Pengamatan

3.8.1 Tinggi Tanaman (cm)

Pengukuran mulai dilakukan pada saat tanaman berumur 14 HST dipindahkan kelahan sampai tanaman memasuki masa berbunga (60%). Pengukuran dilakukan dari pangkal batang sampai titik tumbuh cabang utama dengan menggunakan penggaris pengukuran dilakukan dengan interval 1 minggu sekali. Data yang diperoleh di analisis secara statistik dan ditampilkan dalam

bentuk tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel maka dilanjutkan dengan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

3.8.2. Diameter Pangkal Batang (mm)

Pengukuran diameter batang dilakukan setelah tanaman berumur 14 HST, sampai memasuki masa berbunga, diukur pada leher batang (pangkal batang) dari permukaan tanah dengan menggunakan jangka sorong pengukuran dilakukan dengan interval 1 minggu sekali. Data yang diperoleh di analisis secara statistik dan ditampilkan dalam bentuk table. Jika F hitung lebih besar dari pada F table maka dilanjutkan dengan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

3.8.3. Jumlah Bunga(bunga)

Pengamatan pada umur berbunga dihitung pada saat tanaman mulai mengeluarkan kuncup bunga sekitar 60% atau dua tanaman/plot. Data yang diperoleh di analisis secara statistik dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada F table maka dilanjutkan dengan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

3.8.4. Jumlah Buah Per Tanaman (buah)

Jumlah buah yang dihitung adalah buah hasil tanaman terung yang telah di panen per tanaman pada umur 45 HST. Penghitungan buah dilakukan sebanyak 2 kali panen dengan ciri-ciri buah yang telah masak, berisi dan berwarna hijau muda. Data yang diperoleh di analisis secara statistik dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada F table maka dilanjutkan dengan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

3.8.7. Berat Buah Pertanaman (kg)

Penimbangan berat buah dilakukan pada saat panen pertama sampai panen terakhir dengan cara menimbang seluruh buah pada masing-masing sampel tanaman penimbangan dilakukan menggunakan timbangan duduk. Data yang diperoleh di analisis secara statistik dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada F table maka dilanjutkan dengan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinggi Tanaman (cm)

Data hasil pengamatan terhadap tinggi tanaman, setelah dilakukan sidik ragam pada Lampiran 4. Menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair (poc) keong-maja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman terung. Dapat dilihat pada hasil uji lanjut BNJ pada taraf 5% hasil rerata tinggi tanaman terung telunjuk pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata tinggi tanaman terung telunjuk pada umur 28 (HST)

Perlakuan	Rerata (cm)
M0 Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)	28,85
M1 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/Tanaman	30,90
M2 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/Tanaman	32,56
M3 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman	35,61
KK = 8,9 %	

Keterangan :Angka angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut BNJ dengan taraf 5%.

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair (poc) keong-maja tidak berpengaruh nyata terhadap pengamatan tinggi tanaman terung telunjuk. Dari data tersebut didapatkan pemberian pupuk organik cair (poc) keong-maja menghasilkan tinggi tanaman tertinggi terdapat pada M3 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/ Tanaman) yaitu 35,61 cm, dan tinggi tanaman terendah terdapat pada M0 (Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)) yaitu 28,85 cm. Tidak berpengaruhnya perlakuan pupuk organik cair (POC) keong-maja terhadap tinggi tanaman diduga karena faktor lingkungan dan penyerapan unsur hara

yang tidak sesuai dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya tinggi tanaman terung telunjuk. Rendah tingginya volume maka dosis hara semakin banyak sehingga peluang penyerapan hara lebih besar.

Kekurangan unsur hara tidak mampu meningkatkan kesuburan tanah yaitu dengan memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Bahan organik dapat meningkatkan daya ikat air, serta memperbaiki aerasi tanah yang mempengaruhi perkembangan akar untuk menyerap unsur hara. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardjowigeno (2010), bahwa bahan organik berperan sebagai bahan pembenah tanah yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga perakaran tanaman dapat berkembang dengan baik. Bahan organik juga dapat memperbaiki sifat biologi tanah dengan meningkatnya aktifitas mikrobiologi tanah untuk proses dekomposisi.

Unsur hara yang berperan untuk menunjang pertumbuhan tinggi total tanaman salah satunya adalah nitrogen (N). Menurut Syaifudin *et al*, (2010) MOL buah maja mengandung bakteri pemicu pertumbuhan tanaman seperti *Bacillus* sp. dan bakteri lain yang akan membantu meningkatkan fiksasi nitrogen bebas. Nitrogen sangat penting dalam tumbuhan karena nitrogen berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan kadar protein dalam tanah, meningkatkan tanaman penghasil dedaunan seperti sayuran dan rerumputan ternak, dan meningkatkan perkembangbiakan mikroorganisme dalam tanah (Salamah, 2016).

Bila dibandingkan dengan deskripsi yaitu 95,63- 125,05 cm, karena pada penelitian ini pengamatan tinggi tanaman hanya sampai 28 hst sehingga tinggi tanaman tidak mencapai deskripsi. POC membantu dalam pertumbuhan organ vegetative tajuk di bandingkan dengan pertumbuhan akar tanaman kelapa sawit. Hal ini di jelaskan oleh Napitupulu dan Winarto (2010) bahwa pupuk nitrogen berperan

dalam pembentukan organ vegetatif seperti daun dan tinggi tanaman. Fungsi unsur fosfor dalam tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan akar tanaman muda serta memperkuat pertumbuhan tanaman muda (Suryawaty dan Wijaya, 2012). Unsur K juga mempengaruhi berat tanaman yaitu memacu terbentuknya fotosintat yang ditraslokasikan ke organ-organ lain. Menurut Parnata (2010), mengatakan tumbuhan memerlukan nitrogen untuk pertumbuhan terutama pada fase vegetatif yaitu pertumbuhan cabang, daun, dan batang. Nitrogen juga bermanfaat dalam proses pembentukan hijau daun atau klorofil. Klorofil sangat berguna untuk membantu proses fotosintesis sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Nur dan Thohari (2005), menyatakan bahwa pemberian nitrogen yang optimal dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman diantaranya meningkatkan rasio tajuk akar dan peningkatan tinggi tanaman.

4.2 Diameter Pangkal Batang (mm)

Data hasil pengamatan terhadap diameter pangkal batang , setelah dilakukan sidik ragam pada Lampiran 5. Menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair (poc) keong-maja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap diameter pangkal batang tanaman terung. Dapat dilihat pada hasil uji lanjut BNJ pada taraf 5% hasil rerata diameter pangkal batang terung telunjuk pada Tabel 5.

Tabel 5. Rerata Diameter Pangkal Batang Tanaman Terung Telunjuk Pada Umur 28 (HST)

Perlakuan	Rerata (mm)
M0 Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)	7,53
M1 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/Tanaman	7,69
M2 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/Tanaman	7,78
M3 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman	8,31

KK =5,8 %

Keterangan :Angka angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut BNJ dengan taraf 5%.

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair (POC) keong-maja tidak berpengaruh nyata terhadap pengamatan diameter pangkal batang tanaman terung telunjuk. Dari data tersebut didapatkan pemberian pupuk organik cair (POC) keong-maja menghasilkan diameter pangkal batang tertinggi terdapat pada M3 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/ Tanaman) yaitu 8,31 mm, dan diameter pangkal batang terendah terdapat pada M0 (Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)) yaitu 7,53 mm. Hal ini dikarenakan pupuk organik cair (POC) keong-maja yang diaplikasikan dalam tanah belum memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap diameter pangkal batang. Namun memberikan hasil terbaik yaitu 8,31 mm dimana dengan unsur hara yang cukup pada tanaman akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan diameter pangkal batang tanaman.

Pertambahan diameter pangkal batang dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara kalium, kekurangan unsur ini menyebabkan terhambatnya proses pembesaran diameter batang. Lingga (2007) menyatakan bahwa tanaman akan tumbuh dengan baik bila tersedia banyak unsur hara, pemupukan merupakan salah satu cara

memenuhi kebutuhan unsur hara apabila dosis yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman. Pada perlakuan lainnya tetap dapat memacu pertumbuhan diameter batang, tetapi hasilnya tidak berbeda nyata. Hal ini diduga disebabkan karena faktor lingkungan. Sehingga yang diperoleh dari setiap tanaman tersebut, memberikan hasil pertumbuhan diameter batang yang tidak optimal. Hal ini didukung oleh pendapat Junaedhie (2006), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tidak hanya berasal dari pemberian pupuk guano saja tetapi juga dipengaruhi oleh suhu, kelembaban, cahaya matahari, air, unsur makro dan mikro serta media tanam. Sehingga yang diperoleh dari setiap tanaman tersebut, memberikan hasil pertumbuhan diameter batang yang tidak optimal. Hal ini didukung oleh pendapat Junaedhie (2006), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tidak hanya berasal dari pemberian pupuk guano saja tetapi juga dipengaruhi oleh suhu, kelembaban, cahaya matahari, air, unsur makro dan mikro serta media tanam.

Pada perlakuan lainnya tetap dapat memacu pertumbuhan diameter batang, tetapi hasilnya tidak berbeda nyata. Hal ini diduga disebabkan karena faktor lingkungan. Sehingga yang diperoleh dari setiap tanaman tersebut, memberikan hasil pertumbuhan diameter batang yang tidak optimal. Hal ini didukung oleh pendapat Junaedhie (2006), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tidak hanya berasal dari pemberian pupuk cair keong maja saja tetapi juga dipengaruhi oleh suhu, kelembaban, cahaya matahari, air, unsur makro dan mikro serta media tanam. Pertumbuhan diameter batang lebih optimal untuk memberikan hasil yang lebih maksimal .

4.3 Umur Berbunga (hst)

Data hasil pengamatan terhadap parameter Umur Berbunga, setelah dilakukan sidik ragam pada Lampiran 6. Menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair (poc) keong-maja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap umur berbunga tanaman terung. Dapat dilihat pada hasil uji lanjut BNJ pada taraf 5% hasil rerata umur berbunga tanaman terung telunjuk pada Tabel 6.

Tabel 6. Rerata Umur Berbunga Tanaman Terung Telunjuk (HST)

Perlakuan	Rerata (hst)
M0 Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)	38,33
M1 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/Tanaman	38,33
M2 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/Tanaman	38,66
M3 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman	35,66

KK =4,3 %

Keterangan :Angka angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut BNJ dengan taraf 5%.

Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair (poc) keong-maja tidak berpengaruh nyata terhadap pengamatan umur berbunga tanaman terung telunjuk. Dari data tersebut didapatkan pemberian pupuk organik cair (poc) keong-maja menghasilkan umur berbunga paling terdapat pada M3 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/ Tanaman) yaitu 35,66 hari dan umur berbunga paling lambat terdapat pada M2 (Pupuk Organik cair Keong-Maja 250 ml/tanaman) yaitu 38,66 hari.

Tidak berpengaruh nyatanya pemberian pupuk organic cair keong maja terhadap umur berbunga tanaman terung diduga karena faktor lingkungan dan penyerapan unsur hara yang tidak sesuai yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga mempengaruhi kecepatan berbunga. Sedangkan

pemberian pupuk organik cair keong mas buah maja mampu memberikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih optimal. Pada masa pembungaan, tanaman memerlukan unsur hara P yang cukup banyak, sehingga dengan pemberian POC keong mas buah maja yang mengandung hara P mampu memenuhi hara tanaman pada masa pembungaan, sehingga pada perlakuan M3 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman menghasilkan umur berbunga yang lebih cepat.

Hasil penelitian Setiawan (2017) mengemukakan bahwa kandungan nutrisi keong mas bila ditambah dengan bahan lain dapat menjadi media tumbuh yang baik untuk pertumbuhan konsorsium bakteri sebagai bahan dasar untuk pupuk organik cair (POC). POC banyak mengandung *Bacillus sp* dan *Lactobacillus sp* yang merupakan bakteri pelarut fosfat, aplikasi kombinasi POC diperkaya konsorsium bakteri dan pupuk organik padat 0,5 kg/bag mempercepat pembungaan pada tanaman padi Ciherang. Setiawan (2012) mengemukakan bahwa dalam proses fermentasi pupuk organik cair terjadi proses mineralisasi dari fosfat organik menjadi fosfat anorganik. Proses mineralisasi ini terjadi dengan bantuan mikroba pelarut fosfat yang ada pada EM4 yang digunakan dengan memutuskan ikatan fosfat dari senyawa organik pengikatnya menjadi bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman.

Selain unsur hara P, pada POC keong mas buah maja juga terdapat unsur hara makro lain seperti, nitorgen yang tersedia sehingga perkembangan vegetatif tanaman baik terutama seperti akar dan batang tanaman. Akar dan batang tanaman berkembang dengan baik dan mampu menyediakan hara pada proses pertumbuhan generatif tanaman terung sehingga mempercepat umur berbunga dan umur panen pada tanaman. Purwadi (2011) mengemukakan bahwa unsur hara memiliki fungsi

yang mendukung pertumbuhan dan hasil suatu tanaman. Kandungan hara makro pada POC keong mas mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman yang mempercepat umur panen pada tanaman.

Menurut Anjani (2013) bahwa dengan cepatnya umur berbunga pada tanaman maka akan memberikan umur panen yang cepat pula. Ini terjadi apabila keadaan unsur hara pada tanaman dalam keadaan optimal. Lingga (2010) yang mengemukakan bahwa tanaman didalam metabolismenya ditentukan oleh ketersediaan unsur hara pada tanaman terutama unsur hara Nitrogen, Fosfor dan Kalium pada tanaman dalam jumlah yang cukup sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang berdampak pada umur berbunga.

Apabila dibandingkan dengan deskripsi Terung Varietas Pipit yaitu 36-42 hst, sedangkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur berbunga tanaman terung dalam penelitian ini sudah sesuai dengan deskripsi yaitu M3 (35,66 hst). Hal ini sesuai dengan pendapat Mangoendidji (2000) yang mengemukakan bahwa penampilan suatu tanaman pada lingkungan tertentu merupakan hasil interaksi antar lingkungan dan faktor genetik. Dalam hal ini faktor lingkungan dan unsur hara juga mempegaruhi umur berbunga tanaman terung.

4.4 Jumlah Buah / Tanaman (buah)

Data hasil pengamatan terhadap jumlah buah pertanaman setelah dianalisis secara statistic dan hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 7. menunjukkan bahwa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja berpengaruh nyata terhadap jumlah buah pertanaman terung telunjuk. Rata – rata jumlah buah setelah diuji BNJ taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rerata Jumlah Buah Pertanaman Terung Telunjuk (Buah)

Perlakuan	Rerata (buah)
M0 Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)	14,32 <i>b</i>
M1 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/Tanaman	15,92 <i>ab</i>
M2 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/Tanaman	17,13 <i>ab</i>
M3 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman	22,45 <i>a</i>
KK =15,9%	BNJ =7,7

Keterangan :Angka angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut BNJ dengan taraf 5%.

Berdasarkan Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah pertanaman. Pada perlakuan jumlah buah terbaik terdapat pada perlakuan M3 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman) yaitu 22,45 buah perlakuan ini tidak berbeda nyata dengan perlakuan M2(Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/Tanaman) dan M1 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/Tanaman) tetapi berbeda nyata dengan M0 (Tanpa pemberian Pupuk Organik Cair Keong-Maja).

Hasil rerata jumlah buah pertanaman tertinggi terdapat pada M3 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman) yaitu 22,45 buah, bila dibandingkan dengan deskripsi jumlah buah terung telunjuk yaitu 13-14 Buah hal ini menunjukkan jumlah buah pertanaman yang dihasilkan pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan deskripsi. Hal ini karena Unsur hara yang terdapat pada Pupuk Organik Cair Keong-Maja yang diberikan ketanaman dapat memenuhi kebutuhan tanaman. POC keong mas buah maja memberikan kesuburan tanah yang baik serta kebutuhan unsur hara fosfor walau dalam jumlah yang sedikit yaitu 683 ppm tetapi telah mampu menghasilkan jumlah buah yang banyak, selain hal tersebut POC keong mas buah maja juga mengandung bakteri *Stapylococcus* dan *Pseudomonas* yang

memberikan keuntungan dalam penguraian bahan organik dan melarutkan fosfat sehingga tersedia untuk pada tanaman terung. Suryadi (2010) bakteri *Stapylococcus* adalah bakteri yang dapat mempercepat penguraian bahan organik tanah, sehingga C organik tanah meningkat sedangkan bakteri *Pseudomonas sp.* adalah bakteri pelarut fosfat sehingga meningkatkan ketersediaan unsur hara P di dalam tanah.

Pupuk organik cair keong mas 375 ml/l air yang di berikan pada tanaman terung mampu meningkatkan kesuburan tanah serta mampu memberikan kebutuhan unsur hara pada tanaman dalam menghasilkan jumlah buah. Sutedjo (2010) mengemukakan penggunaan pupuk organik akan dapat meningkatkan kandungan unsur hara serta memperbaiki struktur tanah karena dapat merangsang perkembangan jasad renik di dalam tanah. Maka apabila diberikan dalam jumlah yang cukup akan dapat meningkatkan fotosintesa tanaman yang pada akhirnya akan meningkatkan proses fisiologis yang terjadi pada tanaman, sehingga pertumbuhan menjadi optimal dan akan mengasilkan produksi yang maksimal.

4.5 Berat Buah (kg/Tanaman)

Data hasil pengamatan terhadap parameter berat buah, setelah dilakukan sidik ragam pada Lampiran 8. Menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair (poc) keong-maja memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat buah tanaman terung. Dapat dilihat pada hasil uji lanjut BNJ pada taraf 5% hasil rerata umur berbunga tanaman terung telunjuk pada Tabel 8.

Tabel 8. Rerata Berat Buah Tanaman Terung Telunjuk (kg)

Perlakuan	Rerata (kg)
M0 Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)	0,48 <i>b</i>
M1 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/Tanaman	0,74 <i>b</i>
M2 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/Tanaman	0,73 <i>b</i>
M3 Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman	1,10 <i>a</i>
KK =3,9%	BNJ =0,34

Keterangan :Angka angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut BNJ dengan taraf 5%.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pemberian Pupuk Organik Cair Keong-Maja memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat buah tanaman terung. Perlakuan terbaik terdapat pada M3 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman) yaitu 1,10 kg , perlakuan ini berbeda nyata dengan M2 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 250 ml/Tanaman) yaitu 0,73 kg, M1 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 125 ml/Tanaman) yaitu 0,74 kg dan M0 (Tanpa perlakuan Pupuk Organik air Keong-Maja (kontrol)) yaitu 0,48 kg.

Namun apabila dibandingkan dengan deskripsi terung Varietas Pipit yaitu 2,34-3,12 kg pertanaman data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata berat buah pertanaman terung belum memenuhi kriteria deskripsi. Hal ini disebabkan karena penimbangan berat buah pada penelitian ini hanya dilakukan sampai panen ke tiga saja dan jika hasil produksi ditimbang sampai panen terakhir berkemungkinan pengamatan berat buah pertanaman mentimun akan mencapai deskripsi.

Perlakuan yang memberikan hasil yang cenderung lebih berat yaitu M3 (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman) hal ini dikarenakan bahwa pemberian (Pupuk Organik Cair Keong-Maja 375 ml/Tanaman) merupakan perlakuan tertinggi yang diberikan sehingga mampu meningkatkan ketersediaan dan serapan unsur hara

oleh tanaman yang dapat digunakan untuk memacu laju fotosintesis dalam menghasilkan fotosintat yang tinggi. Tingginya fotosintat yang dihasilkan dapat ditranslokasikan kebagian organ generative tanaman diantaranya buah sehingga berat buah pertanaman terung meningkat. Lakitan (2015) menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara secara langsung dapat mempengaruhi laju fotosintesis dalam menghasilkan fotosintat. Tinggi rendahnya berat buah pada suatu tanaman tergantung pada banyaknya jumlah fotosintat yang ditranslokasikan kebuah. Sesuai dengan pendapat Khairani (2010) yang menyatakan bahwa POC memperbaiki sifat fisik tanah juga sebagai sumber unsur hara yang dapat menguntungkan bagi tanaman POC dapat menyumbangkan unsur hara makro pada tanaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prayitna (2017) yang menyatakan bahwa pemberian POC keong mas 6 % sudah mampu memenuhi kebutuhan unsur hara makro pada tanaman kacang hijau, karena konsentrasi yang diberikan memiliki hara yang pas dengan kebutuhan tanaman kacang hijau.

Menurut Bernantus *et al.*, (2010) aplikasi pupuk organik keong mas pada tanaman dan buah menghasilkan pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan pupuk kimia lainnya. Selain itu pupuk organik ini mampu menghidupkan organisme yang sudah mati sehingga akan kembali subur. POC keong mas buah maja organik juga terkandung unsur hara N dan P yang dibutuhkan tanaman pare selama perkembangan buah terpenuhi dengan optimal sehingga menghasilkan buah yang berat. Unsur hara N pada daun tanaman berhubungan erat dengan laju fotosintesis pada tanaman, mempengaruhi pembentukan biomassa yang berfungsi sebagai cadangan makanan bagi tanaman dan kelebihan dari penyimpanan cadangan makanan tersebut disimpan dalam buah. Indrayati dan Umar (2011) mengemukakan

dengan ketersediaan unsur hara N, P dan K yang cukup maka meningkatkan laju fotosintesis. Damanik *et al*, 2010 mengemukakan bahwa unsur fosfor bagi tanaman berguna untuk pembelahan sel, pembentukan albumin, pembentukan bunga, buah dan biji. Selain itu fosfor juga berfungsi untuk mempercepat pematangan buah, memperkuat batang, untuk perkembangan akar, memperbaiki kualitas tanaman, metabolisme karbohidrat. Pemenuhan hara P pada tanaman pada fase berbunga hingga panen sangat penting dilakukan. Kalium merupakan satu-satunya unsur hara kation kovalen yang esensial bagi tanaman dan doabsorpsi dalam bentuk ion K^+ (terutama pada tanaman muda). Unsur K berperan dalam pembentukan protein, karbohidrat, aktifator enzim-enzim (Helena, 2015). Riniarti *et al.*, (2012) mengemukakan bahwa berhasilnya pemupukan dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan pertumbuhan serta hasil tanaman yang melibatkan persyaratan kuantitatif mengenai dosis serta meliputi unsumnya.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Perlakuan Pupuk Poc Keong Maja memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah dan berat buah pertanaman. Perlakuan tertinggi terdapat ada perlakuan M3(Pupuk poc keong maja 375 ml/L air) dengan jumlah buah yaitu 22,45 buah dan berat buah pertanaman 1,10 kg/tanaman. Namun pada perlakuan tinggi tanaman, diameter pangkal batang dan umur berbunga tidak memberikan pengaruh yang nyata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memanfaatkan POC keong maja dengan menaikkan dosis perlakuan agar produksi bisa mencapai potensi sesuai dengan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. J. 2013. Uji Efektivitas Pupuk Organonitrofos dan Kombinasinya dengan Pupuk Anorganik terhadap Pertumbuhan, Serapan Hara dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum Mill.*) di Tanah Ultisol Gedung Meneng. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produktivitas Sayuran. www.bps.go.id
- Bernantus, S. K., M. Arfi dan K. Mustafa. 2010. Uji Pemberian Pupuk NPK Organik dan Hormon Tanaman Unggul dalam Meningkatkan Persentase Putik Jadi Buah dan Mutu Hasil Produksi Tanaman Gambas. *Jurnal Matematika dan Sains*. 1 (2): 1-11.
- Chrisman. 2007. Family Influences on Family Businesses: An Introduction. *J. Bus. Res.*, 60, 1005-1011.
- Damanik, M. M. B., B. E. Hasibuan., Fauzi S., dan H. Hanum. 2010. Kesuburan Tanah dan Pemupukan. USU. Press. Medan
- Dianta, H. 2015, Uji Penggunaan POC Keong Maja dan Pupuk TSP Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena, L.*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Kuantan Singingi. Riau. (unpublished).
- Hakim, 2006. *Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah*. *JRBI*. Vol2. Hal: 165-180.
- Hartadi, H., Reksohadiprodjo, s. dan Tilman A.D. 1986. *Tabel Pakan untuk Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta LABKAT.
- Indrihastuti, D. 2004. *Kandungan Kalsium Pada Biomassa Tanaman Acacia*.
- Latikan, B. 2004. *Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan*. PT. Raja Grafindo Persada. 205 hal
- Lakitan, B. 2015. *Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lingga P. 2007. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Maimun, M.S., 2009. *Pupuk Organik Cair Sebagai Jembatan Menuju Pertanian Berkelanjutan*. Penebar Swadaya. Jakarta

- Ningsih , M. 2015. Pengaruh Volume Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Keong-Maja Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (Cucumis Melo. L). Skripsi. Fakultas Pertanian. Iniversitas Islam Kuantan Singingi . Riau. (unpublished)
- Nur, S. dan Thohari. 2005. Tanggap Dosis Nitrogen dan Pemberian Berbagai Macam Bentuk Bolus terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascolanicum* L.). Dinas Pertanian Kabupaten Brebes. Brebes
- Parnata, A. 2010. Meningkatkan Hasil Panen Dengan Pupuk Organik. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Popilaya , M. 2015. Uji Berbagai Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea. L*). Skripsi. Fakultas Pertanian. Iniversitas Islam Kuantan Singingi. Riau. (Unpublished).
- Pracaya. 2007. Bertanam Lombok. Kanisius. Yogyakarta
- Riziqiani N. F, erlina A, Nasih. W. Y. 2007. Pengaruh Dosis dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Buncis Dataran Rendah. Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan, Vol. 7. No.1
- Rukmana, R. 1994. Bertanam Terung. Kanisius. 56 hal.
- Rukmana, R. 2007. Bertanam Terung. Kanisius. Jakarta
- Samadi, B. 2001. Budidaya Terung Hibrida. Kansius. Yogyakarta.
- Sarwono, B. 2005. Terung ungu (*Solanum Melongena L.*). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetasad. A., Muryanti. S. Dan Sunarjono, H.2003. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya. 96 hal.
- Sunarjono, H. 2014. *Bertanam 36 Sayuran*. Jakarta: penebar Swadaya. 204 Hal.
- Sunaryo, T. 2009. *Manajemen risiko financial*. Salemba Empat, Jakarta
- Suryadi. 2010. Pembuatan POC Keong Mas. Analisa Labor Tani Sucopindo. Bogor.
- Sutedjo, M. M. 2010. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakart
- Supriati. 2012. *Metodologi penelitian komputerisasi Akuntansi*. Bandung:
- Susanti, H. 2015. Pengaruh Interval Pemeberian Pupuk Organik Cair (POC) Keong-Maja Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (Cucumis Melo L). Skripsi Fakultas Pertanian. Iniversitas Islam Kuantan Singingi. Riau. (Unpublished).

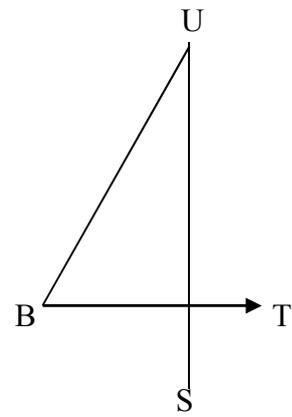
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada. University Press. Yogyakarta.
- Wahyudi, 2011. *Panen terung Sepanjang Tahun*. PT Agromeda Puataka. Jakarta
- suhastyo, 2013. Studi mikrobiologi dan sifat kimia mikroorganisme lokal yang digunakan pada budidaya padi metode SRI (System Of Rice Intensification). Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yudi, Romaya, Elly, dan Reny, 2013. Pembuatan Pupuk Cair KOSARMAS (Kotoran Sapi, Arang, dan Keong Mas) Pengganti Pupuk Kimia. *Jurnal of Agroscience*, 5(5): 34-41.
- Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi. 2013. *Tanah Kuantan Singingi*. Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi. Kuansing.
- Syaifudin, A., L. Mulyani, dan E. Sulastri. 2010. Pemberdayaan Mikroorganisme Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Petani. <http://le3n1.blog.uns.ac.id/files/2010/05/pemberdayaan-mikroorganismelokalsebagai-upaya-peningkatan-kemandirian-petani.pdf>. Diakses 13/November/2019

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian bulan Februari s/d Mei 2022

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Lahan	X	X														
2	Pembuatan plot			X													
3	Persemaian			X													
4	Pembuatan POC Keong-Maja		X														
5	Pengapuran			X													
6	Pemasangan Label			X													
7	Pemupukan An-organik				X												
8	Penanaman				X												
9	Perlakuan POC					X	X	X	X	X							
10	Pemeliharaan				X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
11	Panen															X	
12	Laporan																X

Lampiran 2. Lay Out Penelitian Dilapangan Menurut Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial.

I	II	III
M3	M1	M2
M1	M3	M0
M2	M0	M1
M0	M2	M3



Keterangan :

I, II, III : Kelompok/Ulangan

Faktor P : Perlakuan POC Keong Maja

Ukuran Plot : 90 cm x 120 cm

Jarak Antar Plot : 50 cm

Jarak Antar Blok : 100 cm

Lampiran 3. Deskripsi Terung Telunjuk Varietas Pipit

Nama	:	Terung Varietas Pipit
Golongan Varietas	:	Menyerbuk Sendiri
Tinggi Tanaman	:	95,63- 125,05 cm
Bentuk penampang batang	:	Bulat Tak Beraturan
Diameter Batang	:	1,30- 1, 44 cm
Warna Batang	:	Hijau
Warna Daun	:	Hijau
Bentuk Daun	:	Berlekuk Menyirip
Ukuran Daun	:	Panjang: 35,00- 36,12 cm Lebar: 23,80- 25,50 cm
Bentuk Bunga	:	Seperti Bintang Dengan Enam Sudut
Warna Kelopak Bunga	:	Hijau
Warna Mahkota Bunga	:	Putih
Warna Kepala Putih	:	Hijau
Warna Benang Sari	:	Putih
Umur Mulai Berbunga	:	36-42 Hari Setelah Tanam
Umur Mulai Panen	:	65- 70 Hari Setelah Tanam
Bentuk Buah	:	Silindris Memanjang
Ukuran Buah	:	Panjang 35,34-38,05 cm, diameter buah 4,52-5,11 cm
Warna Kulit Buah	:	Hijau kombinasi Putih
Warna Daging Buah	:	Putih

Rasa Daging Buah	: Agak Manis
Bentuk Biji	: Bulat Pipih
Warna Biji	: Kuning Keemasan
Berat 1.000 Biji	: 4,2- 4,4
Berat per Buah	: 185,33- 255,08 g
Jumlah Buah per Tanaman	: 13-14 Buah
Berat Buah per Tanaman	: 2,34- 3,12 kg
Daya Simpan Buah Dalam Suhu 23-26°C	: 6-7 Hari
Hasil Buah per Hektar	: 46,41- 59,32 ton
Populasi per Hektar	: 19,808 Tanaman
Kebutuhan Benih per Hektar	: 70,0- 100,0 g
Keunggulan Varietas	: Produksi Tinggi, Jumlah Buah Lebat Dan Daya Simpan Buah Panjang (Tahan Lama)
Wilayah Adaptasi	: Beradaptasi Dengan Baik Di Dataran Rendah Dengan Altitude 117 Mdpl Pada Musim Kemarau
Pemohon	: Cv. Aura Seed Indonesia
Pemulia	: Subandi
Peneliti	: Subandi, Agung Basuki, Eko Pramonno, Nanda Mahdia Efifina Dan Faridh Tejo Kusumo R (Cv. Aura Seed Indonesia)

Lampiran 4 : Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tinggi tanaman

a. Data Tinggi Tanaman 28 HST

PERLAKUAN	KELOMPOK			TOTAL	RERATA
	1	2	3		
M0	32,71	30,14	23,71	86,56	28,85
M1	34,28	30,71	27,71	92,70	30,90
M2	34,14	38,42	25,14	97,70	32,56
M3	35,14	37,85	33,85	106,84	35,61
TOTAL					31,98

b. Tabel Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Tinggi Tanaman

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 5%	F. Tabel 1%
Kelompok	2	115,241	57,620	6,969	5,14	10,92
Perlakuan	3	73,463	24,488	2,962 ^{tn}	4,76	9,78
Galat	6	49,608	8,268	-		
Total	11	238,311	-	-		

*Kerangan: * = Berpengaruh nyata*

tn= Tidak berpengaruh nyata

c. Rerata Tinggi Tanaman

PERLAKUAN	RERATA (cm)
M0	28,85
M1	30,90
M2	32,56
M3	35,61
KK = 8,9 %	

Lampiran 5 : Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Diameter Pangkal Batang

a. Data Diameter Pangkal Batang 28 HST

PERLAKUAN	KELOMPOK			TOTAL	RERATA
	1	2	3		
M0	8,81	7,17	6,61	22,59	7,53
M1	8,21	7,65	7,22	23,08	7,69
M2	8,40	7,65	7,30	23,35	7,78
M3	8,40	8,15	8,38	24,93	8,31
TOTAL					7,82

b. Tabel Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Diameter Pangkal Batang

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 5%	F. Tabel 1%
Kelompok	2	2,504	1,252	5,899	5,14	10,92
Perlakuan	3	1,024	0,341	1,608 ^{tn}	4,76	9,78
Galat	6	1,274	0,212	-		
Total	11	4,801	-	-		

*Keterangan: * = Berpengaruh nyata*

tn = Tidak berpengaruh nyata

c. Rerata Diameter Pangkal Batang

PERLAKUAN	RERATA (mm)
M0	7,53
M1	7,69
M2	7,78
M3	8,31
KK = 5,8%	

Lampiran 6 : Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Umur Berbunga

a. Data Umur Berbunga

PERLAKUAN	KELOMPOK			TOTAL	RERATA
	1	2	3		
M0	38,00	38,00	39,00	115,00	38,33
M1	35,00	40,00	40,00	115,00	38,33
M2	36,00	42,00	38,00	116,00	38,66
M3	34,00	36,00	37,00	107,00	35,66
TOTAL					37,75

b. Tabel Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Umur Berbunga

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 5%	F. Tabel 1%
Kelompok	2	34,500	12,250	4,546	5,14	10,92
Perlakuan	3	17,583	5,861	2,175 ^{tn}	4,76	9,78
Galat	6	16,167	2,694	-		
Total	11	58,250	-	-		

*Kerangan: * = Berpengaruh nyata*

tn = Tidak berpengaruh nyata

c. Rerata Umur Berbunga

PERLAKUAN	RERATA (hari)
M0	38,33
M1	38,33
M2	38,66
M3	35,66
KK = 4,3%	

Lampiran 7 : Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Jumlah Buah/Tanaman

a. Data Jumlah Buah/Tanaman

PERLAKUAN	KELOMPOK			TOTAL	RERATA
	1	2	3		
M0	17,71	13,42	11,85	42,98	14,32
M1	13,82	16,71	17,25	47,78	15,92
M2	15,30	17,81	18,29	51,40	17,13
M3	22,81	25,63	18,93	67,37	22,45
TOTAL					17,46

b. Tabel Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Jumlah Buah/Tanaman

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 5%	F. Tabel 1%
Kelompok	2	6,586	3,293	0,426	5,14	10,92
Perlakuan	3	111.727	37,342	4,815*	4,76	9,78
Galat	6	46,409	7,735	-		
Total	11	164,722	-	-		

*Keterangan: * = Berpengaruh nyata tn = Tidak berpengaruh nyata*

c. Rerata Jumlah Buah/Tanaman

PERLAKUAN	RERATA (buah)
M0	14,32 <i>b</i>
M1	15,92 <i>ab</i>
M2	17,13 <i>ab</i>
M3	22,45 <i>a</i>
KK =15,9%	BNJ =7,7

Keterangan :Angka angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut BNJ dengan taraf 5%.

Lampiran 8 : Tabel Rerata dan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Berat Buah/Kg/Tanaman

a. Data Berat Buah/Kg/Tanaman

PERLAKUAN	KELOMPOK			TOTAL	RERATA
	1	2	3		
MO	0,53	0,45	0,47	1,45	0,48
M1	0,90	0,70	0,64	2,24	0,74
M2	0,69	0,76	0,76	2,21	0,73
M3	1,09	1,31	0,91	3,31	1,10
TOTAL					3,07

b. Tabel Analisis Sidik Ragam (ANSIRA) Berat Buah/Kg/Tanaman

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 5%	F. Tabel 1%
Kelompok	2	0,032	0,016	1,023	5,14	10,92
Perlakuan	3	0,585	0,195	12,641*	4,76	9,78
Galat	6	0,093	0,015	-		
Total	11	0,709	-	-		

*Keterangan: * = Berpengaruh nyata tn= Tidak berpengaruh nyata*

c. Rerata Berat Buah/Kg/Tanaman

PERLAKUAN	RERATA (kg)
M0	0,48 <i>b</i>
M1	0,74 <i>b</i>
M2	0,73 <i>b</i>
M3	1,10 <i>a</i>
KK =3,9%	BNJ =0,34

Keterangan :Angka angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut BNJ dengan taraf 5%.

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1 Persiapan Lahan dan pembuatan Plot



Gambar 3 Pembuatan POC Keong Maja



Gambar 2 Persemaian



Gambar 4. Pemasangan Label



Gambar 5. penanaman



Gambar 7 Penyiraman



Gambar 6 Pemberian Perlakuan Pupuk Organik Cair (POC) Keong-Maja



Gambar 7 Penyiangan



Gambar 8 Pengamatan Tinggi Tanaman



Gambar 11 Tanaman Terung



Gambar 10 Berat Panen



Gambar 12 Buah Terung

RIWAYAT HIDUP



Ririn Siska Yuliani Lahir Di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Pada Tanggal 09 September 1998. Lahir Dari Pasangan Yulisman Dan Eliza, Merupakan Anak Kedua Dari 3 Bersaudara. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Dasar Pada Tahun 2010 Di SD Negeri 012

Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya. Pada Tahun 2010 Melanjutkan Pendidikan Ke Smp Negeri 08 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Dan Tamat Pada Tahun 2014. Tahun 2014 Melanjutkan Pendidikan Ke Sma Negeri 2 Sentajo Raya Dan Tamat Pada Tahun 2017. Melalui Penerimaan Mahasiswa Baru Dan Diterima Menjadi Mahasiswa Di Jurusan Agroteknologi Universitas Islam Kuantan Singingi (Uniks).

Pada Tanggal 26 Januari 2022 Melaksanakan Seminar Proposal. Penulis Melaksanakan Penelitian Di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Dengan Judul Pengaruh Pemberian Poc Keong Maja Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Telunjuk (*Solanum Sp.*) Dari Bulan Februari 2022 Sampai Dengan Mei 2022. Pada Tanggal 09 Maret 2023 Melaksanakan Seminar Hasil Dan Pada Tanggal 07 September 2023 Melalui Ujian Komprehensif Dinyatakan Lulus Dan Berhak Menyandang Gelar Sarjana Pertanian Melalui Siding Terbuka Jurusan Agroteknologi Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).